

BAB IV
TEHNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Kata Kunci

Penulis menggunakan notasi “AND” dan “OR” untuk membatasi pencarian, serta memasukan kata kunci. Sehingga pada saat melakukan pencarian artikel, akan seperti deskripsi *keyword* yang dijelaskan pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Kata Kunci Pencarian Jurnal

Kata Kunci Pencarian Artikel	
Terapi Menggambar	Terapi okupasi skizofrenia
“OR”	“OR”
AND	
<i>Drawing Therapy</i>	<i>Occupational Therapy schizophrenia</i>

Dan didapatkan beberapa artikel Diskripsi artikel akan dijelaskan pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Search Engine

<i>Search Engine</i>	<i>Article Found</i>	<i>Relevan Article</i>
Google Scholar	645	10
Portal Garuda	0	0
Pubmed	0	0



Gambar 4. 1 Pencarian Jurnal

2. **Format PICO**

Penulis menggunakan strategi pencarian artikel dengan PICO. Adapun penjabaran PICO sendiri yaitu *Population/Problem, Intervention, Comparison, dan Outcome*. Batasan-batasan untuk melakukan seleksi terhadap artikel dijelaskan dalam tabel 4.3

Tabel 4. 3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Klien dengan diagnosa skizofrenia	Gejala akut yang parah: pasien yang mengalami gejala akut seperti halusinasi atau delusi yang parah
	Stabil secara klinis (tidak dalam fase akut)	Pasien yang memiliki perilaku agresif, impulsif, atau merusak yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain selama terapi
	Mampu secara fisik untuk	Pasien dengan gangguan

	memegang dan menggunakan alat gambar	motorik yang signifikan yang dapat menghalangi pasien untuk memegang dan menggunakan alat gambar
		Memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk mengikuti intruksi
Intervention	Terapi Okupasi menggambar	
Comparison	Sebelum dan sesudah dilakukan terapi okupasi menggambar	Tidak ada pembandingan
Outcame	Terdapat perubahan tingkat gejala skizofrenia	Tidak ada pembandingan

B. Resume Jurnal

1. Identitas Jurnal

Tabel 4. 4 Identitas Jurnal

Judul jurnal	Efektivitas Terapi Okupasi Menggambar pada Pasien Skizofrenia terhadap Penurunan Gejala Skizofrenia di RSJ Islam Klender Jakarta Timur
Penulis	Fadia Azzahra, Mahyar suara
Nama Jurnal	MANUJU: Malahayati Nursing Journal
Volume/No/Tahun	Volume 4, Nomor 10, Oktober 2022
DOI	https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7075

Adapun jurnal pendamping yang digunakan dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah :

Tabel 4. 5 identitas Jurnal Pendamping

Judul jurnal	Terapi Okupasi Menggambar terhadap Perubahan Tanda dan Gejala Halusinasi pada Pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi di RSUD Tombulilato
Penulis	Firmawati, Fadli Syamsuddin, Restivera Botutihe
Nama Jurnal	Jurnal Medika Nusantara
Volume/No/Tahun	Volume 1, Nomor 2, Mei 2023
DOI	https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.268

2. Pendahuluan

Masa era globalisasi adanya tuntutan dan masalah hidup yang semakin meningkat yang dapat menjadi stressor pada kehidupan manusia, gangguan kejiwaan pun semakin meningkat, sebagian penderita terdiri dari berbagai sosial ekonomi baik atas, menengah maupun kalangan bawah. Masalah gangguan jiwa pun dapat terus meningkat jika tidak dilakukan penanganan. Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan mental yang bisa terjadi hampir pada penduduk di seluruh negara di dunia. Menurut World Health Organization menyatakan skizofrenia adalah gangguan mental kronis dan parah yang mempengaruhi 20 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2019).

Salah satu gangguan jiwa yang banyak terjadi ialah skizofrenia. Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan yang mempengaruhi kerja otak. Gangguan yang ditimbulkan dapat menyerang pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku. Skizofrenia adalah penyakit yang tidak dapat didefinisikan sebagai penyakit tersendiri. Hal ini karena skizofrenia

adalah sebagai suatu proses penyakit yang mencakup banyak jenis dengan berbagai gejala (Agustina dkk, 2021).

Pasien dengan gangguan skizofrenia mendapatkan fasilitas berbagai terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Salah satu terapi yang diberikan yaitu terapi okupasi atau terapi kerja. Terapi tersebut lebih mengarah pada pengobatan alami dengan pendekatan batin dan bukan menggunakan obat-obatan kimia. Salah satu manfaat umum dari terapi okupasi adalah untuk membantu individu dengan kelainan atau gangguan fisik, mental, mengenalkan individu terhadap lingkungan sehingga mampu mencapai peningkatan, perbaikan, dan pemeliharaan kualitas hidup. Hal ini dikarenakan seorang pasien akan dilatih untuk mandiri dengan latihan-latihan yang terarah (Jatinandya & Purwito, 2020).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pre eksperimental dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest, Dengan cara pengambilan sample menggunakan metode non-probability sampling melalui teknik purposive sampling.

Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasien rehabilitasi dengan diagnosa skizofrenia di RSJ Islam Klender Jakarta Timur Tahun 2022 sebanyak 10 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate dengan uji paired Wilcoxon.

4. Hasil Analisis

Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian ini yang diambil dari hasil uji paired Wilcoxon di dapat nilai rata-rata pretest 5.50 dan post-test 0.00. di dapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah $0.004 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas terapi okupasi menggambar terhadap penurunan gejala skizofrenia.

5. Pembahasan

Dari penelitian ini didapatkan bahwa dari 10 responden sebagian berusia 12-25 tahun sebanyak 4 responden (40%), yang berusia 26-35 tahun sebanyak 4 responden (40%), dan yang berusia 36-45 sebanyak 2 responden (20%). Dapat dilihat paling banyak yang mengalami skizofrenia yaitu pada usia remaja sampai dewasa awal. Karena yang rentan mengalami skizofrenia yaitu pada usia produktif. Sedangkan dari 10 responden sebagian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden (50%), yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 responden (50%). Dapat dilihat bahwa jenis kelamin bukan merupakan faktor dari penyebab skizofrenia (Sudarmono, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dengan hasil uji paired Wilcoxon di dapat nilai rata-rata pre-test 5.50 dan post-test 0.00. di dapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah $0.004 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas terapi okupasi menggambar terhadap penurunan gejala skizofrenia.

C. Aplikasi Jurnal pada Kasus

1. Penerapan Jurnal pada Kasus

Pemberian terapi okupasi dilakukan secara berkala. Pasien diberikan berbagai alat menggambar seperti pensil warna, cat air, atau krayon dan diminta untuk membuat gambar berdasarkan tema tertentu atau secara bebas. Frekuensi satu kali sehari dalam 3 hari dan dengan waktu 45-60 menit dalam satu kali sesi pertemuan. Penerapan terapi okupasi menggambar sebagai terapi non farmakologis dapat tidak hanya membantu mereka untuk fokus dan mengurangi gejala psikotik, tetapi juga memberikan cara bagi pasien untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara visual, perawat dapat memberikan terapi okupasi menggambar dan diharapkan pasien dapat terapi okupasi menggambar secara mandiri untuk mengisi aktivitas waktu luang.

2. Prosedur Tindakan (SOP)

Adapun prosedur tindakan terapi okupasi menggambar berdasarkan (Firmawati, Syamsuddin, & Botutihe, 2023) yaitu :

- a. Tahap Persiapan Alat dan bahan
 - 1) Pensil gambar dan penghapus
 - 2) Kertas Kanvas/Kertas Gambar
 - 3) Krayon/pensil warna
- b. Persiapan Pasien
 - 1) Pasien diusahakan kooperatif atau sudah tenang
 - 2) Pelaksana memilih pasien skizofrenia yang akan diberikan terapi
 - 3) Pelaksana memberikan instruksi kepada pasien berupa pasien dipersilahkan untuk menggambar apa saja yang pasien Skizofrenia inginkan.
- c. Tahap Orientasi
 - 1) Memberikan salam terapeutik
 - a) Memberi salam
 - b) Mengingatnkan nama perawat dan pasien
 - c) Memanggil nama pasien dengan panggilan yang disukai
 - d) Menyampaikan tujuan terapi
 - 2) Melakukan evaluasi dan validasi data
 - a) Menanyakan perasaan pasien pada hari ini
 - b) Memvalidasi/evaluasi masalah pasien
 - 3) Melakukan kontrak
 - a) Waktu
 - b) Tempat
 - c) Topik
- d. Fase Kerja
 - 1) Membaca basmalah
 - 2) Memastikan tempat dilakukan aktivitas menggambar dalam lingkungan yang kondusif
 - 3) Persiapkan pasien pada posisi yang nyaman dan aman

- 4) Ajak pasien bermain ringan seperti permainan tangan, senam otak, atau gerakan tubuh ringan.
 - 5) Sebelum dilakukan aktivitas menggambar, perawat mengisi lembar pretest yang ada sesuai kondisi dan yang dirasakan pasien sebelum aktivitas menggambar
 - 6) Berikan kertas kosong, pensil serta penghapus, dan pensil warna pada pasien
 - 7) Bantu untuk mempersiapkan pewarnaan
 - 8) Berikan waktu 10 menit-15 menit untuk pasien menggambar
 - 9) Menginstruksikan pasien menggambar bebas sesuai yang diinginkan atau yang dirasakan
 - 10) Dampingi dan ajak komunikasi pasien saat terapi saat menggambar agar tidak muncul gejala skizofrenia
 - 11) Berikan pasien kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya selama aktivitas menggambar dilakukan
 - 12) Setelah menggambar, kumpulkan alat dan hasil gambar pasien
 - 13) Berikan reinforcement positif dengan memuji pasien
 - 14) Setelah aktivitas menggambar dilakukan, perawat mengisi lembar posttest yang ada sesuai kondisi dan yang dirasakan pasien setelah aktivitas menggambar.
- e. Fase Terminasi
- 1) Mengevaluasi respon pasien terhadap terapi
 - a) Data subjektif
 - b) Data objektif
 - 2) Melakukan rencana tindak lanjut
 - 3) Melakukan kontrak waktu untuk terapi berikutnya:
 - a) Waktu
 - b) Tempat
 - c) Topik
 - 4) Berikan reinforcement sesuai dengan kemampuan klien
 - 5) Mengakhiri kegiatan dengan cara yang baik/berpamitan

6) Dokumentasikan pengaruh atau hasil terapi

3. Observasi yang dilakukan

Penulis melakukan observasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi okupasi menggambar. Observasi yang dilakukan menggunakan uji wilcoxon paired test dengan *pre-test* untuk mencerminkan kondisi responden sebelum dilakukan terapi dan *post-test* untuk melihat perubahan yang terjadi setelah dilakukan terapi okupasi menggambar.

4. Hasil/outcome yang dinilai

Hasil yang akan dinilai yaitu pengaruh terapi okupasi menggambar terhadap penurunan gejala pada pasien skizofrenia.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA